



Misio Digitalis: Peran Gereja Mengembangkan Pelayanan Misi di Era Posdigital

Belly Johanis Bolung

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Medan

Correspondence: bbolung@gmail.com

Abstract: In today's digital era, the rapid development of information technology has changed how people interact, obtain information, and form paradigms in communication. Thus, the church as a spiritual institution needs to adjust its evangelism methods to reach audiences increasingly dependent on Internet platforms and the digital world. This research explores the church's role in spreading the light of Christ through information technology. It uses a descriptive qualitative method with a literature study approach and qualitative analysis. Data was collected from various sources, including biblical primary sources, academic articles, and research reports. The conclusion of this study found that the church must understand the nature of its mission in the digital age and certainly has great potential to spread the light of Christ through information technology by utilizing digital platforms. In its strategy, the church builds and presents its digital platform with a content-based approach and continues building meaningful interactions with online communities. So, using digital technology can expand the reach of evangelism and increase the impact of Christian missions in the digital age.

Keywords: Christian mission; light of Christ; misio digitalis; role of the church

Abstrak: Di era digital dewasa ini, adanya perkembangan teknologi informasi yang terus melaju pesat telah mengubah cara orang berinteraksi, memperoleh informasi, dan membentuk paradigma dalam berkomunikasi. Maka gereja sebagai institusi kerohanian perlu menyesuaikan metode penginjilan untuk menjangkau audiens yang semakin bergantung pada platform internet dan dunia digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran gereja dalam menyebarkan terang Kristus melalui teknologi informasi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk sumber prumer Alkitab dan artikel akademik, laporan penelitian. Dan kesimpulan dari penelitian ini menemukan bahwa gereja harus memahami akan Hakikat Misi dalam Era digital dan tentunya memiliki potensi besar untuk menyebarkan terang Kristus melalui teknologi informasi dengan memanfaatkan platform digital. Gereja dalam strateginya membangun dan menghadirkan platform digitalnya dengan strategi yang berbasis pada konten, serta Gereja terus membangun interaksi yang bermakna dengan komunitas online. Sehingga penggunaan teknologi digital dapat memperluas jangkauan penginjilan dan meningkatkan dampak misi Kristen di era digital.

Kata Kunci: misi Kristen; misio digitalis; peran gereja; teknologi informasi

PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan pesat teknologi informasi yang pesat dan massif yang terus berkembang pada nilai-nilai yang memudahkan kegiatan manusia. Sebab manusia adalah makhluk cerdas yang selalu meningkatkan kemampuannya untuk memudahkan setiap kegiatannya. Segala alat dicoba dan digunakan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas setiap tindakan yang dilakukannya, berbagai percobaan dilakukan agar dapat menghasilkan jumlah efisiensi yang besar dengan tenaga yang seminimal mungkin. Perkembangan dimulai dari proses sederhana dalam kehidupan sehari-hari sampai pada tingkat pemenuhan kepuasan sebagai individu

dan makhluk sosial. Dari masa ke masa kemajuan teknologi terus berkembang, mulai dari era teknologi pertanian, era teknologi industri, era teknologi informasi, dan era teknologi komunikasi dan informasi.¹ Sehingga dengan adanya persoalan ini misi pun harus diberitakan kesegala makhluk. Di mana orang percaya harus memiliki Sinergisitas sebagai bagian dari Gereja dan Amanat Agung untuk bekerja sama membangun dampak bagi Injil dalam Dunia Digital. Orang percaya wajib hadir bagi mereka yang belum mengenal Yesus dan memberitakan dengan segala cara untuk menyampaikan kabar keselamatan bagi manusia sekalipun di dunia digital.² Walaupun adanya persoalan intern di mana ada orang kristen atau kekristenan memiliki semangat yang enggan atau keengganan orang percaya sebagai bagian dari gereja Tuhan dalam menginjil datang dari persoalan gereja sendiri yang tidak menempatkan penginjilan sebagai prioritas dalam pertumbuhan gereja.³ Namun hal itu harusnya tidak membuat kendor orang percaya menginjil dan membuat orang percaya bertanggung jawab dan sebagai keharusan orang yang percaya kepada Tuhan untuk Menginjil.⁴ Dan sejatinya penginjilan merupakan tugas setiap umat manusia karena sesuai rencana Allah,⁵ Karena tentunya hal itu sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bagi kemajuan gereja Tuhan adalah harga yang harus dikerjakan oleh orang percaya.⁶ Maka hal itu membuat misi Kristen menghadapi tantangan dan juga harus memunculkan peluang baru yang memerlukan adaptasi strategis guna menginjil dalam budaya baru di era digital.

Era digital telah merombak cara kekristenan dalam memberitakan Injil dan berkomunikasi, serta merubah pola berinteraksi, dan menyebarluaskan informasi. Dengan hadirnya berbagai platform digital seperti media sosial, blog, podcast, dan aplikasi digital media sosial, gereja kini memiliki alat yang sangat efektif untuk menyebarluaskan terang Kristus secara global. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara penginjilan dilakukan, tetapi juga membuka kemungkinan baru untuk menjangkau orang-orang di seluruh dunia dengan pesan Injil. Sebab sejatinya kekristenan dan gereja sebagai agen misi Allah bagi dunia.⁷ Selama ini bila melihat secara sejarahnya dinyatakan misi Kristen hanya berfokus pada penyebaran pesan Injil melalui metode tatap muka dan penginjilan langsung, bisa melalui ibadah kebaktian kebangunan rohani atau KKR dan juga door to door atau dengan dengan pengiriman pesan melalui perjalanan, khotbah, dan pendidikan. Namun, dengan adanya teknologi informasi, gereja kini dapat memanfaatkan media digital yaitu platform digital media sosial untuk mengatasi batasan geografis dan waktu yang dulunya menjadi kendala. Namun seharusnya penginjilan melalui media digital harus dijalankan secara baik dan teratur.⁸ Dengan demikian di era digital telah mengubah cara kekristenan dalam memberitakan Injil dan berkomunikasi dengan memanfaatkan platform digital seperti media sosial, blog, dan podcast untuk menjangkau audiens global, menggantikan metode tradisional seperti ibadah

¹ Muhamad Danuri, "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital," *Infokam* (2019).

² Reinhard Berhиту, "Peran Gereja Dalam Aktualisasi Amanat Agung Bagi Masyarakat Di Era Dunia Digital," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 4, no. 2 (2022): 204–212.

³ Berhиту, "Peran Gereja Dalam Aktualisasi Amanat Agung Bagi Masyarakat Di Era Dunia Digital."

⁴ Yonatan Alex Arifianto, Kristien Oktavia, and Matius I Totok Dwikoryanto, "Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus Dalam 1 Korintus 9: 16," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 22–41.

⁵ Ita Lintarwati, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, "Tanggung Jawab Penginjilan Bagi Orang Percaya: Sebuah Refleksi Teologis 1 Korintus 9: 16-17," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (2022): 81–90.

⁶ Tenny Tenny and Yonatan Alex Arifianto, "Aktualisasi Misi Dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 41.

⁷ Manintiro Uling, Yatmini Yatmini, and Leniwan Darmawati Gea, "Pendekatan Kontekstualisasi Misi Bagi Kaum Milenial," *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 1, no. 1 (2022): 92–110.

⁸ Aldrin Purnomo et al., "Revitalisasi Konsep Amanat Agung Dalam Matius 28:18-20 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Di Masa Pandemi Covid-19," *Real Didache* 6, no. 1 (2021): 81–94.

KKR dan *door-to-door*, serta mengatasi batasan geografis dan waktu, dengan penginjilan digital yang harus dijalankan secara baik dan teratur. Sebab platform digital memungkinkan gereja untuk menjangkau audiens yang jauh dan beragam dengan pesan yang relevan dan terjangkau. Ini memungkinkan gereja untuk hadir di ruang-ruang yang sebelumnya sulit dijangkau, termasuk dunia maya yang kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan artikel tentang misi Kristen dalam era digital peran gereja dalam menyebarkan terang Kristus dalam konteks teknologi informasi, pernah diteliti Agrindo Zandro Raioan yang membahas bagaimana melihat realitas dan kebudayaan baru yang dihasilkan dari era digital, tampaknya gereja partikular menemukan peluang sekaligus tantangan dalam melaksanakan misi evangelisasi. Menjadi suatu peluang karena kehadiran sarana-sarana digital berbasis internet dapat dimanfaatkan sebagai medium untuk melakukan misi evangelisasi secara baru kepada umat beriman di seluruh wilayah teritorialnya. Sedangkan di sisi lain menjadi suatu tantangan karena realitas dan budaya baru ini menuntut gereja partikular untuk menghadirkan wajah Yesus Kristus di tengah konten-konten sensasional dan spektakuler. Lalu menjadi suatu masalah apa bila gereja partikular tidak mampu bersaing untuk menampilkan wajah Yesus Kristus yang menarik masyarakat digital atau warga-net. Tentunya hal ini menjadi perhatian bagi setiap gereja partikular di era digital ini. Ini merupakan suatu keharusan untuk membaharui diri dan membentuk pendekatan-pendekatan misioner digital dalam pelaksanaan evangelisasi.⁹ Begitu juga dengan Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch. Lauled, Sarah Citra Eunike melakukan penelitian serupa dengan judul gereja bermisi melalui media digital di era revolusi industri 4.0. Camerling dkk membahas bermisi melalui media digital dan internet merupakan suatu hal yang cukup beragam.

Salah satu jenis yang banyak digunakan oleh penduduk dunia sekarang ialah jenis media audio visual yang dalam hal ini pelayanan melalui media sosial dalam hal mengkomunikasikan atau menyajikan berita Injil. Dan juga penelitian ini menyimpulkan bahwa gereja Tuhan perlu bermisi melalui media digital. Sebab pelayanan media cukup berpengaruh besar dalam hal mengkomunikasikan Injil di era revolusi industri 4.0 ini. Bermisi melalui media digital juga sangat berguna untuk menjangkau setiap lapisan masyarakat yang sulit untuk dijangkau karena keterbatasan lokasi dan waktu. Bukan hanya itu saja, setiap lapisan umur dapat dijangkau dengan mudah melalui pelayanan media.¹⁰ Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya maka ada hal yang belum diteliti yaitu bagaimana misi Kristen dalam era digital Peran gereja dalam Menyebarkan Terang Kristus dalam Konteks Teknologi Informasi, oleh sebab itu penelitian ini menarasikan hal tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,¹¹ dengan pendekatan studi pustaka yang terhubung dalam penelitian terkait peran gereja dalam mengaktualisasikan misi di ruang digital. Dari temuan data yang memiliki kaitan dengan misi Kristen dalam era digital peran gereja dalam menyebarkan terang Kristus yang digali dari berbagai sumber dan teori dari literature, Alkitab maupun buku-buku yang relevan tentang misi Kristen. Selanjutnya temuan tersebut dinarasikan untuk membangun paradigma pentingnya kekristenan untuk bermisi secara digital. Dengan menggunakan Alkitab sebagai sumber primer dalam mendeskripsikan kajian misi. Penulis juga memasukkan teori dan kajian literatur pustaka terbaru

⁹ Agrindo Zandro, "Peran Gereja Partikular Dalam Konteks Misi Evangelisasi Di Era Digital," *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 8, no. 1 (2023): 10–24.

¹⁰ Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike, "Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 1–22.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

serta menggunakan berbagai artikel-artikel dari jurnal untuk menambah pengetahuan dalam penelitian pustaka terkait misi Kristen di era digital ini.

PEMBAHASAN

Hakikat Misi dalam Era digital

Di era digital saat ini, hakikat misi Kristen mengalami transformasi yang mendalam. Teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi cara orang berinteraksi dan memperoleh informasi, menciptakan tantangan serta peluang baru dalam penginjilan. Hal ini disebut sebagai pelayanan misi kontekstual merupakan sebuah strategi misi yang menempatkan kebutuhan dan konteks budaya masyarakat sebagai pusat perhatian dalam memberikan pelayanan. Dalam era masyarakat digital, pelayanan misi kontekstual menjadi semakin penting karena adanya perubahan dalam gaya hidup dan cara berinteraksi manusia dengan teknologi.¹² Maka hal itu dikaitkan dengan peranan evangelisasi berbasis digital dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform media.¹³ Namun yang perlu digarisbawahi bahwa peran misi ini, atau hakikat misi tidak hanya melibatkan penyampaian pesan Injil secara tradisional tetapi juga beradaptasi dengan medium digital yang cepat berkembang. Sebab aktualisasi Amanat Agung Kristus menuntut inovasi baru, dari sebelumnya misi berbasis on site menuju digital misionaris dituntut untuk memiliki kemampuan berinovasi dalam aktivitas misi melalui teknologi digital.¹⁴ Dengan demikian bahwa di era digital, hakikat misi Kristen mengalami transformasi mendalam dengan mengintegrasikan pelayanan misi kontekstual dan inovasi digital, memanfaatkan platform media untuk menyebarluaskan pesan Injil sambil beradaptasi dengan perubahan gaya hidup dan interaksi manusia yang didorong oleh teknologi informasi dan komunikasi.

Misi Kristen merupakan bagian dari kekristenan terkait tentang menyebarluaskan kasih dan terang Kristus kepada semua bangsa, sehingga mereka yang belum mengenal kebenaran dapat melihat kebenaran dalam Yesus melalui para misionari. Sebab sejatinya orang percaya atau gereja sebagai agen misi Allah bagi dunia.¹⁵ Baik di dunia nyata maupun maya peran kekristenan harus hadir dengan menyatakan terang Kristus bagi sesamanya. Bahkan di era digital peran kekristenan di ruang virtual, atau dunia maya yang tercipta oleh media internet, semua keterbatasan dapat diterobos, jadi tidak ada halangan lagi untuk menjadi saksi Kristus sehingga semua orang dapat mengunjungi setiap tempat di seluruh belahan bumi melalui teknologi digital.¹⁶ Bila melihat dari dasar pernyataan yang Yesus nyatakan bahwa dengan amanat agung Yesus dalam Matius 28:19. Adalah bagian keharusan dan kewajiban kekristenan untuk menjadi kawan sekerja Allah dimanapun berada. Seperti halnya di era digital ini, penyebaran pesan Injil menghadapi dinamika baru. Platform digital seperti media sosial, blog, podcast, dan aplikasi mobile memberikan alat yang sangat efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Ini memungkinkan gereja untuk berinteraksi dengan individu di seluruh dunia dalam waktu nyata, menjangkau orang yang mungkin tidak dapat diakses melalui metode konvensional atau tradisional. Jadi jelas bahwa misi Kristen, sebagai bagian integral dari kekristenan yang bertujuan menyebarluaskan kasih dan

¹² Margareta Margareta and Romi Lie, "Pelayanan Misi Kontekstual Di Era Masyarakat Digital," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2023): 44.

¹³ Zandro, "Peran Gereja Partikular Dalam Konteks Misi Evangelisasi Di Era Digital."

¹⁴ Paulus Purwoto et al., "Aktualisasi Amanat Agung Di Era Masyarakat 5.0," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 315–332.

¹⁵ Uling, Yatmini, and Gea, "Pendekatan Kontekstualisasi Misi Bagi Kaum Milenial."

¹⁶ Fransiskus Irwan Widjaja and Harls Evan R. Siahaan, "Misi Dan Dialog Iman Pada Ruang Virtual: Sebuah Model Reflektif Yohanes 3:1-21," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 40–48.

terang Kristus kepada semua bangsa, kini harus beradaptasi dengan era digital, memanfaatkan platform media seperti sosial media dan aplikasi mobile untuk menjangkau audiens global secara efektif dan memenuhi amanat agung Yesus dari Matius 28:19 dalam konteks dunia maya yang semakin terhubung.

Potensi Digital dalam Penyebarluasan Terang Kristus

Di era digital yang terus berkembang, teknologi informasi menawarkan potensi besar untuk menyebarluaskan terang Kristus dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hal itu didasarkan pada banyaknya perkembangan teknologi dan penggunaannya memberikan peluang bagi gereja dan orang percaya melakukan penginjilan lewat teknologi. Sebab hampir semua orang menggunakan alat teknologi.¹⁷ Ini semua akibat dari perkembangan teknologi dan perubahan peradaban pada era globalisasi melanda dunia saat ini telah menimbulkan krisis multidimensi sehingga diperlukan kegiatan pelayanan misi untuk penjangkauan jiwa-jiwa yang perlu diselamatkan. Kegiatan misi merupakan penggenapan misi Allah bagi keselamatan seluruh umat manusia.¹⁸ Memang tidak dipungkiri bahwa adanya kemajuan dalam teknologi digital—termasuk media sosial, blog, podcast, dan aplikasi mobile—telah menciptakan platform yang memungkinkan penyampaian pesan Injil dengan cakupan global yang luas. Yang aman tujuan misi menggunakan media digital adalah untuk membawa Injil dan nilai-nilai Kekristenan ke seluruh dunia.¹⁹ Maka itu di era digital, teknologi informasi menawarkan potensi besar untuk menyebarluaskan terang Kristus secara global melalui media sosial, blog, podcast, dan aplikasi mobile, menjadikan penginjilan lebih luas dan efektif dalam menjangkau jiwa-jiwa yang membutuhkan keselamatan, sesuai dengan misi Allah untuk keselamatan umat manusia.

Teknologi informasi tidak hanya memperluas jangkauan pesan dari nilai-nilai kekristenan, tetapi juga memungkinkan gereja dan individu untuk berinteraksi secara langsung dengan audiens di seluruh dunia. Sebab hal itu berkaitan erat dengan era disrupsi yang telah merombak tata kelola hidup manusia, penginjilan pun disyaratkan untuk ikut teradaptasi karenanya. Disrupsi penginjilan diawali dengan perubahan paradigma fundamental mengenai maknanya sehingga kekristenan berani melangkah untuk mengijil.²⁰ Jangkauan yang dilakukan oleh media sosial sangat berdampak penting. Oleh sebab itu misi dapat tetap dilakukan dalam segala kondisi di tengah-tengah masyarakat meskipun tanpa harus tatap muka secara langsung dengan cara gereja memberdayakan umatnya untuk secara aktif menggunakan media sosial sebagai sarana pemberitaan Injil.²¹ Namun memang harus ketat dalam pengendalian dan pengawasan penggunaan mediasosial untuk menghindari risiko dan tantangan yang mungkin timbul dari aktualisasi misi supaya tidak menjadi batu sandungan.²² Dengan demikian adanya teknologi informasi, terutama media sosial, memperluas jangkauan dan interaksi penginjilan secara global di era disrupsi, memungkinkan gereja dan

¹⁷ Arozatulo Telaumbanua, "E-Misi : Aplikasi Penginjilan Berbasis Teknologi," in *Prodising*, vol. 0, 2020, 1–11.

¹⁸ Bobby Kurnia Putrawan and Ramot Peter, "Misi Di Tengah Krisis Multidimensi," *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 2, no. 2 (2020): 70–79.

¹⁹ Dewi Setyarini and Aji Suseno, "Aktualisasi Dan Paradigma Misi Gembala Sidang Terhadap Digital Misi," *Matheteuo: Religious Studies* 2, no. 1 (2022): 23–32.

²⁰ Anatje Ivone Sherly Lumantow and Wulan Agung, "Orang Kristen Dalam Sinergi Penginjilan Digital Di Era Disrupsi," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* (2021).

²¹ Yonatan Alex Arifianto, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus, "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (December 17, 2020): 86–104, <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/39>.

²² Anggreani N. Paat, Amelia Wila, and Jonri Sasi, "Media Sosial Dalam Mendukung Misi Holistik Pada Era Digital Di GMIT Jemaat Elim Naibonat," *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2023).

individu untuk menyebarkan nilai-nilai kekristenan dan memberdayakan umatnya dalam pemberitaan Injil, sambil memerlukan pengendalian ketat untuk mengatasi risiko dan tantangan yang mungkin timbul.

Potensi besar dengan adanya platform media sosial yaitu seperti Facebook, Instagram, dan Twitter menyediakan ruang untuk berbagi firman Tuhan, membangun komunitas iman, dan menjangkau orang-orang yang mungkin tidak pernah mendengar tentang Kristus melalui metode tradisional. Hal inilah yang harus dikerjakan dengan sungguh yaitu mengajarkan para konten kreator untuk dapat memaksimalkan perannya untuk memengaruhi audiens di dunia maya yaitu dengan postingan, video, dan live streaming, gereja dapat menyampaikan pengajaran, berbagi kesaksian, dan menawarkan dukungan spiritual secara real-time, mengatasi batasan geografis dan waktu. Sejatinnya peran gereja harus meningkatkan intensitas pemanfaatan media sosial dan komunikasi virtual dalam menyampaikan dan menyebarkan berita Injil.²³ Namun, penggunaan teknologi digital dalam penginjilan juga memerlukan pendekatan yang bijaksana, pendekatan yang juga tidak boleh melanggar undang-undang ITE terlebih sangat menyinggung keberadaan iman diluar kekristenan. Hal ini bisa saja membuat konflik secara horizontal sesama manusia. Maka para konten kreator dan para penginjil dalam media sosial harus memahami bagaimana pesan harus disampaikan dengan integritas dan relevansi, serta dengan kesadaran akan etika digital dan keamanan data. Dengan strategi yang tepat, teknologi informasi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan terang Kristus, memungkinkan gereja untuk berfungsi sebagai saksi global dan mempengaruhi hati dan pikiran di seluruh dunia.

Strategi Misi melalui Konten Digital

Di era digital, strategi misi berbasis konten menjadi kunci untuk penyebaran pesan Injil secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu influencer Kristen memasuki ruang media dalam konten pelayanan rohani.²⁴ Sebab gereja perlu memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk melakukan pelayanan misi di era digital dengan membina influencer rohani dan mempertahankan pola komunikasi Kristen yang mudah diakses dan dipahami di platform digital.²⁵ Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan konten yang relevan dan berkualitas tinggi untuk menjangkau audiens secara luas dan mendalam melalui berbagai platform digital. Yang memang harus didasarkan pada nilai alkitabiah dan kehidupan kekristenan yang secara terang mencerminkan terang Kristus.

Ada hal yang memang harus diperhatikan yaitu konten yang digunakan sebagai media sosial dalam penginjilan itu tidak hanya menarik tetapi juga bermakna dan mendalam, sesuai dengan kebutuhan dan minat audiens target. Namun juga harus bermakna dan sejalan dengan makna Injil.²⁶ Maka itu di era digital, strategi misi berbasis konten yang memanfaatkan influencer Kristen dan media sosial sangat penting untuk penyebaran pesan Injil secara efektif dan berkelanjutan, dengan fokus pada konten yang relevan, berkualitas tinggi, dan sesuai nilai alkitabiah, yang menjangkau audiens secara luas dan mendalam. Dan juga harus dipastikan bahwa konten yang diproduksi tetap setia pada nilai-nilai kekristenan dan tidak terjebak dalam tren yang bisa mengaburkan pesan inti Injil. Dengan pendekatan yang

²³ Jamin Tahnidy, "Teologi Misi Bagi Gerakan Misi Dan Komunikasi Kristen Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 2, no. 1 (2021): 1–12.

²⁴ Joni Manumpak Parulian Gultom, "Diskursus Influencer Kristen Dalam Misi Dan Penginjilan Kepada Native Digital," *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 2 (2021): 1–16.

²⁵ Margareta and Lie, "Pelayanan Misi Kontekstual Di Era Masyarakat Digital."

²⁶ Halim Wiryadinata, "A Theological Implication of 'Humility' in Mark 10: 13-16 from the Perspective of the Parable of the Kingdom of God," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2019): 83–92.

bijaksana dan terencana, strategi misi digital berbasis konten dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan pesan Kristus di era digital ini. Namun penting untuk diperhatikan bahwa di era digital itu terkait tentang isu-isu seperti keamanan data, privasi, dan etika digital yang harus dipertimbangkan. Gereja perlu menavigasi lingkungan digital dengan bijaksana, memastikan bahwa pesan Injil disampaikan dengan integritas dan menghormati hak individu. Oleh sebab itu aktualisasi Injil di Era Digital sangat dinanti dan menjadi jawaban pasti mereka yang terhubung dengan kemajuan teknologi dan informatika,²⁷ sehingga berdampak pada orang yang sungguh-sungguh bertobat kepada Kristus akan menjadi orang Kristen yang merevolusi masyarakat untuk kebaikan dan kemuliaan Tuhan.²⁸

KESIMPULAN

Dalam era digital, misi Kristen menghadapi lanskap dan tantangan misi yang telah mengalami transformasi signifikan, hal itu untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk menyebarkan terang Kristus dengan cara yang lebih efektif dan luas. Gereja, sebagai agen misi Allah, kini memiliki kesempatan untuk menjangkau audiens global melalui berbagai platform digital seperti media sosial, blog, podcast, dan aplikasi mobile. Teknologi ini memungkinkan gereja untuk mengatasi batasan geografis dan waktu yang sebelumnya membatasi penginjilan, sehingga dapat menjangkau individu di seluruh dunia dengan pesan Injil secara real-time. Kesimpulan dari penelitian ini menemukan bahwa gereja harus memahami akan Hakikat Misi dalam Era digital dan tentunya memiliki potensi besar untuk menyebarkan terang Kristus melalui teknologi informasi dengan memanfaatkan platform digital. Gereja dalam strateginya membangun dan menghadirkan platform digitalnya dengan strategi yang berbasis pada konten, serta Gereja terus membangun interaksi yang bermakna dengan komunitas online. Sehingga penggunaan teknologi digital dapat memperluas jangkauan penginjilan dan meningkatkan dampak misi Kristen di era digital.

REFERENSI

- Anggreani N. Paat, Amelia Wila, and Jonri Sasi. "Media Sosial Dalam Mendukung Misi Holistik Pada Era Digital Di GMTI Jemaat Elim Naibonat." *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2023).
- Arifianto, Yonatan Alex, Kristien Oktavia, and Matius I Totok Dwikoryanto. "Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus Dalam 1 Korintus 9: 16." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta 2*, no. 1 (2020): 22–41.
- Arifianto, Yonatan Alex, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus. "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen 5*, no. 2 (December 17, 2020): 86–104. <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/39>.
- Berhиту, Reinhard. "Peran Gereja Dalam Aktualisasi Amanat Agung Bagi Masyarakat Di Era Dunia Digital." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen) 4*, no. 2 (2022): 204–212.
- Camerling, Yosua Feliciano, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike. "Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen 2*, no. 1 (2020): 1–22.
- Danuri, Muhamad. "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital." *Infokam* (2019).
- Gultom, Joni Manumpak Parulian. "Diskursus Influencer Kristen Dalam Misi Dan

²⁷ Berhиту, "Peran Gereja Dalam Aktualisasi Amanat Agung Bagi Masyarakat Di Era Dunia Digital."

²⁸ Halim Wiryadinata, "Mission And Evangelism: African Context," *Kurios 3*, no. 1 (February 11, 2018): 1–11, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/24>.

- Penginjilan Kepada Native Digital." *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 2 (2021): 1–16.
- Lintarwati, Ita, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. "Tanggung Jawab Penginjilan Bagi Orang Percaya: Sebuah Refleksi Teologis 1 Korintus 9: 16-17." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (2022): 81–90.
- Lumantow, Anatje Ivone Sherly, and Wulan Agung. "Orang Kristen Dalam Sinergi Penginjilan Digital Di Era Disrupsi." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* (2021).
- Margareta, Margareta, and Romi Lie. "Pelayanan Misi Kontekstual Di Era Masyarakat Digital." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2023): 44.
- Purnomo, Aldrin, Arie Agustin, Rima Kurnia, Frederik Patar, Hutahaeon, Wadison Petrus, and Wiwiet Arie Shanty. "Revitalisasi Konsep Amanat Agung Dalam Matius 28:18-20 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Di Masa Pandemi Covid-19." *Real Didache* 6, no. 1 (2021): 81–94.
- Purwoto, Paulus, Asih Rachmani Endang Sumiwi, Alfons Renaldo Tampenawas, and Joseph Christ Santo. "Aktualisasi Amanat Agung Di Era Masyarakat 5.0." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 315–332.
- Putrawan, Bobby Kurnia, and Ramot Peter. "Misi Di Tengah Krisis Multidimensi." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 2, no. 2 (2020): 70–79.
- Setyarini, Dewi, and Aji Suseno. "Aktualisasi Dan Paradigma Misi Gembala Sidang Terhadap Digital Misi." *Matheteuo: Religious Studies* 2, no. 1 (2022): 23–32.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tanhidy, Jamin. "Teologi Misi Bagi Gerakan Misi Dan Komunikasi Kristen Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 2, no. 1 (2021): 1–12.
- Telaumbanua, Arozatulo. "E-Misi : Aplikasi Penginjilan Berbasis Teknologi." In *Prodising*, 0:1–11, 2020.
- Tenny, Tenny, and Yonatan Alex Arifianto. "Aktualisasi Misi Dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi." *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 41.
- Uling, Manintiro, Yatmini Yatmini, and Leniwan Darmawati Gea. "Pendekatan Kotekstualisasi Misi Bagi Kaum Milenial." *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 1, no. 1 (2022): 92–110.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, and Harls Evan R. Siahaan. "Misi Dan Dialog Iman Pada Ruang Virtual: Sebuah Model Reflektif Yohanes 3:1-21." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 40–48.
- Wiradinata, Halim. "A Theological Implication of 'Humility' in Mark 10: 13-16 from the Perspective of the Parable of the Kingdom of God." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2019): 83–92.
- — —. "Mission And Evangelism: African Context." *Kurios* 3, no. 1 (February 11, 2018): 1–11. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/24>.
- Zandro, Agrindo. "Peran Gereja Partikular Dalam Konteks Misi Evangelisasi Di Era Digital." *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 8, no. 1 (2023): 10–24.